



Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Trimester I Dengan Pemberian Seduhan Air Jahe Hangat Untuk Mengurangi Emesis Gravidarum Di Wilayah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024

Nursing Care For Pregnant Women In The First Trimester With The Administration Of Warm Ginger Tea To Reduce Emesis Gravidarum In The Telaga Dewa Community Health Center Area Of Bengkulu City In 2024

Lovi Dwi Sarwiyati ¹⁾, Mariza Arfianti ²⁾, Fitriana ³⁾
1.,2,3 Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

lovi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [29 September 2025]

Revised [03 Januari 2026]

Accepted [13 Januari 2026]

Kata Kunci :

Ibu Hamil, Pemberian Seduhan Air Jahe Hangat, Emesis Gravidarum.

Keywords :

Pregnant Women, Giving Warm Ginger Water, Emesis Gravidarum.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Data Puskesmas Telaga Dewa jumlah ibu hamil yaitu 799 orang, pada tahun 2021 ibu hamil berjumlah 724 orang, dan pada tahun 2022 ibu hamil berjumlah 732 orang. Upaya Tujuan laporan kasus ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman langsung pada pemberian seduhan air jahe hangat untuk mengurangi *emesis gravidarum* di Wilayah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Dalam penyusunan laporan kasus ini menggunakan metode penulisan metode *observasional deskriptif* dengan rancangan studi kasus yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan atau membuat gambaran tentang studi keadaan secara objektif. Dari pengkajian yang dilakukan ditemukan pada pengkajian ini ditemukan beberapa data yang ada pada kedua pasien. Pasien 1 bernama Ny. E G2P1A0 TM 1 umur 27 tahun dan pasien 2 bernama Ny. D G2P1A0 TM 1 umur 29 tahun dengan diagnosa medis Emesis Gravidarum yang dimana kedua pasien mengalami mual dan muntah, pada pasien 1 mengalami mual muntah 7 x dan pasien 2 mengalami mual muntah 6 kali. Penelitian ini dilakukan 6x dalam 3 hari secara berselang seling. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara atau tanya jawab dengan keluarga serta observasi dengan menggunakan pemeriksaan fisik. Diagnosa yang timbul pada kasus ini Hipovolemia berhubungan dengan kehilangan cairan akibat vomitus. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi seluruh instansi yang berada di Puskesmas Telaga Dewa dan mahasiswa serta pembaca dan keluarga pasien mengenai pemberian seduhan air jahe hangat untuk mengurangi *emesis gravidarum* di Wilayah Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024. Untuk ibu hamil yang mengalami Emesis Gravidarum diharapkan dapat memahami cara penyedehhan air jahe hangat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal.

ABSTRACT

Data from the Telaga Dewa Community Health Center shows that the number of pregnant women was 799. In 2021, the number of pregnant women increased to 724, and in 2022, the number of pregnant women increased to 732. The purpose of this case report is to gain direct knowledge and understanding of the use of warm ginger water infusion to reduce *emesis gravidarum* in the Telaga Dewa Community Health Center area of Bengkulu City in 2024. This case report was written using a descriptive observational method with a case study design, with the primary goal of objectively describing or describing the situation. The assessment revealed several data on the two patients. Patient 1, Mrs. E G2P1A0 TM 1, aged 27, and patient 2, Mrs. D G2P1A0 TM 1, 29 years old, was diagnosed with *Emesis Gravidarum*. Both patients experienced nausea and vomiting. Patient 1 experienced nausea and vomiting 7 times, and Patient 2 experienced nausea and vomiting 6 times. This study was conducted 6 times in 3 days, alternating. In collecting data, the author used an interview method with the family and observation with a physical examination. The diagnosis in this case was *Hypovolemia* related to fluid loss due to vomiting. The results of this study are expected to increase the knowledge of all institutions at the Telaga Dewa Community Health Center, students, readers, and patient families regarding the administration of warm ginger water to reduce *emesis gravidarum* in the Telaga Dewa Community Health Center area of Bengkulu City in 2024. Pregnant women experiencing *Emesis Gravidarum* are expected to understand how to brew warm ginger water for optimal fetal growth and development.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO, 2019) jumlah kejadian Emesis gravidarum mencapai 12,5 % dari jumlah seluruh kehamilan di dunia. Mual dan muntah dapat mengganggu ketidakseimbangan cairan pada jaringan ginjal dan menyebabkan hati menjadi nekrosis. Emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12,5 % dari seluruh kehamilan. Angka kejadian emesis gravidarum yang terjadi di dunia sangat beragam yaitu 10,8 % di China, 2,2 % di Pakistan, 1-3 % di Indonesia, 1,9 % di Turki, 0,9 % di Norwegia, 0,8 % di Canada, 0,5 % di California, dan 0,5-2 % di Amerika. Berdasarkan data di Indonesia tahun 2022 perbandingan terjadinya insidensi Emesis gravidarum yang mengarah pada patologis atau disebut dengan Emesis gravidarum 4:1000 kehamilan. Diduga 50% sampai dengan 80% ibu hamil yang mengalami Emesis gravidarum dan kira-kira 5% ibu yang membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan dan koreksi ketidakseimbangan cairan elektrolit. Sementara itu, angka kejadian Emesis gravidarum di Indonesia adalah dari 1% sampai dengan 3% dari seluruh kehamilan. (Desi Usila dkk, 2022). Dampak Emesis gravidarum apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan gejala Emesis gravidarum yang berat (Intractable) serta persisten yang terjadi pada awal kehamilan sehingga mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit (Usti Fina Hasanah Hasibuan dkk, 2022). Kehamilan merupakan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial dalam keluarga, memantau perubahan-perubahan fisik yang normal yang dialami ibu serta tumbuh kembang janin, juga mendeteksi dan serta menatalaksanakannya kondisi yang tidak normal. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Rukiah, 2019). Meskipun hiperemesis gravidarum jarang menyebabkan kematian, namun angka kejadiannya masih sangat sering dijumpai dalam masyarakat. 25% dari pasien yang mengalami hiperemesis gravidarum dirawat inap lebih dari satu kali selama kehamilan dan terkadang ibu yang mengalami kondisi tersebut membuat ibu depresi bahkan membuat ibu merasa ingin melakukan terminasi kehamilan pada kasus-kasus ekstrim. Emesis gravidarum berlebihan merupakan salah satu komplikasi dari kehamilan yang dapat mempengaruhi status kesehatan ibu dan tumbuh kembang pada janin, dimana kejadian ini dapat dideteksi dan dicegah pada masa kehamilan (Syahril, 2019). Emesis gravidarum (mual muntah) merupakan perubahan peningkatan kadar hormon HCG (Human chorionic gonadotropin) yang dihasilkan oleh plasenta.

Sekitar 50% kehamilan mengalami Emesis gravidarum dan juga di sertai sakit kepala dan perut kembung dan ibu merasa lemah pada badannya (Desi Usila dkk, 2022). Penelitian studi kasus dilakukan oleh Endang Lestari (2023), dengan judul Efektivitas Pemberian Air Jahe Merah Terhadap Ibu Hamil trimester 1 dengan Emesis Gravidarum hasil penelitian Perbedaan rata-rata frekuensi emesis gravidarum sebelum dan sesudah intervensi air ekstrak jahe merah sebesar 3.01 dan air kapulaga adalah 2.91. Hasil uji Mann-Whitney dimana pada pair Pretest intervensi dan posttest intervensi pemberian air jahe merah adalah p value sebesar $0,000 < 0,05$. Pemberian intervensi air jahe merah efektif menurunkan mual emesis gravidarum signifikan dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rahmaini Fitri Harahap (2020), Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan bermakna pemberian air rebusan jahe dari hari pertama sampai hari ketiga, sebelum dan sesudah diberikan air rebusan jahe dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Perlu peningkatan program kesehatan dalam bidang reproduksi khususnya kehamilan serta upaya peningkatan pengetahuan bahwa air rebusan jahe sebagai minuman penurun mual muntah trimester pertama yaitu melalui KIE yang berkesinambungan.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan (Dinkes) Kota Bengkulu pada tahun 2020 jumlah ibu hamil di wilayah Kota Bengkulu yaitu 7.553 kehamilan dengan penanganan komplikasi sebanyak 12,28 %. Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil di wilayah Kota Bengkulu yaitu 6.856 kehamilan dengan penanganan komplikasi sebanyak 8,10 %. Pada tahun 2022 jumlah ibu hamil dengan penanganan komplikasi sebanyak 9,48 % di wilayah Kota Bengkulu yaitu 6.865 kehamilan. Berdasarkan data dari Puskesmas Perawatan Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2020 jumlah ibu hamil yaitu 799 orang, pada tahun 2021 ibu hamil berjumlah 724 orang, dan pada tahun 2022 ibu hamil berjumlah 732 orang. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah makin seringnya Emesis gravidarum adalah memberikan pemahaman tentang penggunaan minuman jahe hangat dalam mengurangi Emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I, mengkonsumsi sesuai anjuran dan tidak di anjurkan berlebihan dalam mengkonsumsi jahe hangat dan harus dalam pengawasan tenaga Kesehatan. Peran perawat dalam kasus Emesis gravidarum adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan. Peran ini dapat



dilakukan perawat dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan. Perawat berperan dalam melakukan penanganan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi secara farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian vitamin B6, antiemetik antihistamin, sedangkan terapi non farmakologi salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian jahe hangat. Terapi komplementer dapat digunakan untuk mengurangi rasa mual dan muntah pada awal kehamilan, terapi ini mudah didapatkan dan bisa dilakukan dengan tanaman herbal tradisional seperti jahe. Minyak atsiri terdapat di dalam kandungan jahe (minyak aromaterapi yang berbahan dasar wangi-wangian yang digunakan untuk pengobatan alami) Zingiberol, kurkumen, flandrena, bisabilena, zingiberena (zingirona), gingerol, resin pahit dan vitamin A yang bisa menghalangi serotonin yang merupakan neuro transmitter pada neuron-neuron serotonergis yang disintesiskan sel-sel enterokromafin serta sistem saraf pusat ke dalam saluran pencernaan yang kemudian diyakini dapat mengatasi mual dan muntah karena memberi rasa nyaman dalam perut (Ahmad et al., 2021).

LANDASAN TEORI

Pengertian Jahe

Jahe (*Zingiberofficinale Rose*) yang termasuk famili *zingiberaceae* bisa memperoleh tempat dalam pasar internasional, karena semakin memiliki banyak kegunaan. Tanaman jahe terdiri atas bagian akar, batang, daun, dan bunga. Jahe adalah tanaman dengan sejuta khasiat yang telah dikenal sejak lama. Jahe merupakan salah satu rempah penting banyak manfaatnya, antara lain sebagai bumbu masak, minumhipotesan, serta permen dan juga digunakan dalam ramuan obat tradisional (Putri, Ayu 2021).

Menurut Vutyavanich (2019) bahwa jahe merupakan pengobatan yang efektif untuk meredakan *Emesis gravidarum* dalam kehamilan. Jenis penyakit yang dapat diatasi dengan jahe antara lain : sakit kepala, pusing-pusing, penambah nafsu makan, dan muntah-muntah

Emesis gravidarum pada Ibu Hamil

Emesis gravidarum (*Emesis gravidarum*) merupakan salah satu gejala kehamilan dan sering terjadi pada kehamilan muda. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat juga timbul setiap saat dan malam hari (I Gusti Ayu Putri Satria Aryasih dkk,2022).

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang terjadi pada kehamilan muda. Sebagian besar mual dan muntah saat kehamilan dapat diobati dengan pengobatan jalan serta pemberian obat penenang dan anti muntah. Wanita hamil tidak dapat mengatasi mual dan muntah yang berkelanjutan sehingga aktifitas terganggu dan menyebabkan keseimbangan elektrolit terganggu akibat kekurangan cairan (Desi Usila dkk, 2022).

Kehamilan

Kehamilan adalah dimulai dari *ovulasi* (pematangan sel) lalu pertemuan *ovum* (sel telur) dan *spermatozoa* (sperma) terjadilah pembuahan dan pertumbuhan. Zigot kemudian bernidasi (penanaman) pada uterus dan pembentukan plasenta dan tahap akhir adalah tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin mulai sejak konsepsi sampai permulaan persalinan (Manuaba, Dewi dkk, 2020).

Kehamilan didefinisikan sebagai persatuan antara sebuah telur dan sebuah sperma, yang menandai awal suatu peristiwa yang terpisah, tetapi ada suatu rangkaian kejadian yang mengelilinginya. Kejadian kejadian itu ialah pembentukan gamet (telur dan sperma), *ovulasi* (pelepasan telur), penggabungan gamet dan implantasi *embrio* di dalam uterus. Peristiwa ini berlangsung baik, maka proses perkembangan *embrio* dan janin dapat dimulai (Bobak, 2019).

Asuhan Keperawatan

Asuhan keperawatan adalah proses sistematis, terstruktur, dan integratif dalam badan keilmuan keperawatan. Asuhan ini diberikan melalui metode yang disebut proses keperawatan. Proses keperawatan didasari teori Orlando *Deliberative Nursing Process* ini menyatakan bahwa tindakan atau perilaku yang ditunjukkan perawat merupakan hasil pertimbangan sesuai kebutuhan pasien. Hal ini berarti perawat profesional melakukan eksplorasi kebutuhan dan masalah atau gangguan kebutuhan yang terjadi pada pasien dengan menggunakan persepsi, proses berpikir kritis, penalaran klinis keperawatan dan memudahkan perawat melakukan praktik klinis keperawatan khususnya bagi perawat pemula (Xiao et al.,2019).

METODE PENELITIAN

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan cara asuhan keperawatan yang dilakukan kepada pasien ibu hamil, penyajian data disajikan secara narasi, pemeriksaan fisik digunakan untuk mengetahui keadaan fisik pasien secara sistematis. Data yang ditemukan saat akan dianalisis berdasarkan data subjektif dan objektif, sehingga dapat dirumuskan diagnosa keperawatan, kemudian menyusun suatu rencana keperawatan, melakukan implementasi serta evaluasi keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data

Tabel 1 Analisis Data

Kasus 1

| No | Data | Etiologi | Masalah |
|----|--|---|--|
| 1. | Ds : Pasien mengatakan mual dan muntah Do : Pasien tampak lemas dan pucat TD : 100/70 mmHg Nadi : 90 x/menit Pernafasan : 20 x/menit Suhu : 36,5 °C | Mual muntah ↓ Output meningkat ↓ Dehidrasi ↓ Hipokalemia ↓ Gangguan keseimbangan elektrolit ↓ Resiko ketidakseimbangan elektrolit | Hipovolemia (SDKI, D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan akibat vomitus |

Kasus 2

| No | Data | Etiologi | Masalah |
|----|---|---|--|
| 1. | Ds : Pasien mengatakan mual muntah, pusing Do : Pasien tampak lemas TD : 110/70 mmHg Nadi : 96 x/menit Pernapasan 20x/menit Suhu : 36,0 °C | Mual muntah ↓ Output meningkat ↓ Dehidrasi ↓ Hipokalemia ↓ Gangguan keseimbangan elektrolit ↓ Resiko ketidakseimbangan elektrolit | Hipovolemia (SDKI, D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan akibat vomitus |

Diagnosa Keperawatan

Kasus 1

1. Hipovolemia (SDKI, D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan akibat vomitus

Kasus 2

2. Hipovolemia (SDKI, D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan akibat vomitus

Intervensi Keperawatan

Tabel 2 Intervensi Keperawatan

Kasus 1 dan 2



| No | Diagnosa keperawatan | Tujuan dan kriteria hasil | Intervensi |
|----|--|---|--|
| 1. | Hipovolemia (SDKI, D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan akibat vomitus | Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x24 jam diharapkan keseimbangan cairan meningkat. Dengan kriteria hasil: 1. Turgor kulit membaik 2. Membran mukosa membaik 3. Mata cekung membaik | Manajemen Mual dan Muntah Observasi: 1. Identifikasi pengalaman mual 2. Identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup (mis. Nafsu makan, aktivitas, kinerja tanggung jawab peran, dan tidur) 3. Identifikasi faktor penyebab mual (mis. Pengobatan dan prosedur) 4. Monitor mual (mis. Frekuensi,, durasi, dan tingkat keparahan) a. Terapeutik : 5. Kendalikan factor lingkungan penyebab mual (mis. Bau tak sedap, suara, dan rangsangan visual yang tidak menyenangkan) 6. Berikan makanan dalam jumlah kecil dan menarik 7. Monitor keseimbangan cairan dan elektrolit 8. Berikan Teknik nonfarmakologi untuk mengatasi mual dengan Minum seduhan Air Jahe Edukasi: 1. Anjurkan istirahat dan tidur yang cukup 2. Anjurkan sering membersihkan mulut, kecuali jika merangsang mual |

Pembahasan

Pengkajian

Pengkajian merupakan dasar utama dalam proses keperawatan pengumpulan data yang akurat dan secara sistematis dalam membantu dan menentukan status kesehatan pasien serta merumuskan diagnosa keperawatan. Pada pengkajian ini ditemukan beberapa data yang ada pada kedua pasien. Pasien 1 bernama Ny. E G2P1A0 TM 1 umur 27 tahun dan pasien 2 bernama Ny. D G2P1A0 TM 1 umur 29 tahun dengan diagnosa medis Emesis Gravidarum yang dimana kedua pasien mengalami mual dan muntah, pada pasien 1 mengalami mual muntah 7 x dan pasien 2 mengalami mual muntah 6 kali.

Emesis Gravidarum dapat terjadi karena hormonal estrogen, progesteron, dan dikeluarkannya hormon chorionic gonadotropine plasenta. Perubahan hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan timbulnya gejala pusing, mual dan muntah terutama pada trimester pertama (Usti Fina Hasibuan dkk, 2021).

Emesis Gravidarum merupakan keluhan umum yang terjadi pada kehamilan mudan. Tetapi sebagian kecil wanita hamil tidak dapat mengatasi mual dan muntah yang berkelanjutan sehingga aktifitas terganggu dan menyebabkan keseimbangan elektrolit terganggu akibat kekurangan cairan (Desi Usiladkk, 2022).

Diagnosa Keperawatan

Hasil dari analisa data kedua kasus pasien Emesis Gravidarum ada beberapa diagnosa keperawatan yang terdapat di pathway yaitu resiko ketidakseimbangan elektrolit, gangguan rasa nyaman, resiko perubahan nutrisi. Pada kasus 1 dan 2 ini peneliti menegakkan salah satu diagnosa yaitu Hipovolemia (SDKI, D.0023) berhubungan dengan kehilangan cairan akibat vomitus berdasarkan SDKI, 2017.

Intervensi keperawatan

Hasil dari analisa data kedua kasus Emesis Gravidarum dalam penyusunan perencanaan keperawatan, penulis melakukan sesuai dengan diagnosa yang telah diprioritaskan yaitu resiko ketidakseimbangan elektrolit. Selain itu peneliti melakukan penerapan terapi non farmakologi berdasarkan jurnal-jurnal penelitian pendukung dimana, rencana tindakan keperawatan untuk masalah Emesis Gravidarum (mual muntah) dengan pemberian Minum seduhan Air Jahe 2 kali sehari selama 3 hari. Minum seduhan Air Jahe memiliki khasiat untuk mengurangi dan mengatasi mual muntah pada ibu hamil, hal ini dikarenakan adanya kandungan menthol 50% dan methon 10-30% yang tinggi.

Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan adalah tindakan mandiri maupun kolaborasi. Berdasarkan tahap implementasi rencana tindakan keperawatan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan keperawatan pada kasus 1 dilakukan pada tanggal 1 –3 Agustus 2024 dan kasus 2 dilakukan pada tanggal 4 – 6 Agustus 2024. Implementasi dilakukan selama 3 hari dilakukan sesuai SOP yang difokuskan pada penerapan pemberian Minum seduhan Air Jahe pemberian minuman jahe hangat yaitu jahe merah sebanyak 2, 5 gr di iris dan diseduh air panas 250 ml selanjutnya ditambah gula pasir 1 sendok teh (5gram), diminum pagi dan siang hari selama 3 hari berturut- turut dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore selama 3 hari.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi adalah tindakan intelektual untuk melengkapi proses keperawatan yang menandakan keberhasilan dari diagnosa keperawatan, rencana, intervensi, dan implementasinya. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat kemampuan klien dalam mencapai tujuan. Perencanaan evaluasi membuat kriteria keberhasilan proses dan keberhasilan tindakan keperawatan. Keberhasilan proses dapat dilihat dengan jalan membandingkan antara proses dengan pedoman atau rencana proses tersebut. Proses penerapan dilakukan selama 3 hari, dari diagnosa yang diangkat yaitu resiko ketidakseimbangan elektrolit dengan pemberian Minum seduhan Air Jahe. Evaluasi yang ditemukan selama 3 hari pada kasus terjadi penurunan mual muntah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengkajian

Pengkajian pasien dengan Emesis Gravidarum , pengkajian merupakan tahap awal untuk melakukan asuhan keperawatan yang berguna untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan pasien sehingga dapat menentukan asuhan keperawatan yang akan dilakukan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara atau tanya jawab dengan keluarga serta observasi dengan menggunakan pemeriksaan fisik.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada asuhan yang diangkat pada kasus dengan Emesis Gravidarum adalah diagnosis tunggal berdasarkan SDKI. Diagnosa yang timbul pada kasus ini Hipovolemia berhubungan dengan hilangnya cairan akibat muntahan.

3. Intervensi Keperawatan

Dalam menyusun rencana tindakan penyelamatan guna mencapai tujuan yang diinginkan, menyediakan kebutuhan pasien sesuai dengan diagnosis yang ditegakkan atau yang ditemukan dalam studi kasus ini. Perencanaan ini penulis susun seperti acuan yang ada pada teoritis, intervensi difokuskan pada pemberian Minum seduhan Air Jahe pada kasus Emesis Gravidarum.

4. Implementasi Keperawatan

Tindakan pembunuhan selama 3 hari. Tahap pelaksanaan dimulai setelah rencana tindakan disusun, yang ditujukan untuk membantu pasien dan keluarga mencapai tujuan yang diharapkan



yaitu mual muntah menurun, dan diberikan Minum seduhan Air Jahe sebanyak 2 kali diberikan dalam sehari selama 3 hari perawatan.

5. Evaluasi Keperawatan

Dilakukan setiap hari, perawatan semua diagnosa teratasi implementasi dihentikan dan dilakukan evaluasi perhari.

Saran

1. Bagi pasien

Disarankan kepada pasien dapat menerapkan semua yang didapat untuk mencegah terjadinya Emesis Gravidarum, dan juga diharapkan pasien dapat melakukan pemeriksaan secara rutin.

2. Bagi Pengembang Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Disarankan kepada perawat untuk membawa wawasan keluasan ilmu di bidang keperawatan pada pasien yang mengalami Emesis Gravidarum (mual muntah) dengan pemberian Minum seduhan Air Jahe .

3. Bagi penulis

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bisa menjadi bahan acuan dan menjadi bahan pembanding pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada klien dengan menggunakan acuan SDKI, SIKI, dan SLKI. Pada Asuhan Keperawatan pada pasien Emesis Gravidarum dan mencari terapi lain yang efektif dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad et al., (2021). *Aneka Manfaat ampuh rimpang jahe untuk pengobatan*. Yogyakarta: Dandra Pustaka Indonesia.
- Alyamanayah, (2014). *Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Intensitas Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Dengan Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Ngemplak Boyolaly*.
- Ari S, (2021). *Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1*. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDS
- Bobak, (2019). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGG.
- Endang Lestari (2023), Efektivitas Pemberian Air Jahe Merah Terhadap Ibu Hamil Trimester 1 Dengan Emesis Gravidarum. *Jurnal Farmasetis Volume 12 No 3, Agustus 2023, LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES Abdi Nusantara Kendal*
- Fathona, (2019). *Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Jakarta: Erlangga
- Habibah Harahap, (2020), Pengaruh Minuman Jahe Merah (*Zingiber Officinale Rose*) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Desa Purwodadi Kecamatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan <http://www.ebookpangan.com>, diakses tanggal 2 April 2024.
- Hutagalung, (2019). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), pp. 84–95.
- Koswara (2017), *Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1*. Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDS"
- Kurnia, (2019), *Jahe Rimpang dengan Sejuta Khasiat dalam dengan Minuman Kapulaga Terhadap Morning Sickness pada Ibu Hamil* Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. Prosiding Seminar
- Lombogia (2019). *Pengaruh Jahe (Zingiber Officinale) Hangat Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1), pp. 1–7
- Manuaba, (2019). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: ECG.
- Mitayani, (2019) *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta : Salemba Medika Nasional, pp. 99–105.
- Notoatmodjo (2019) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2019), *Proses dan Dokumentasi Keperawatan (Edition 2)*. Jakarta : PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.

- PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil, Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI
- Putri, Ayu, (2021). *Pengaruh Minuman Jahe Merah (Zingiber Officinale Rose) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Purwodadi Kecamatan Kota Padangsidempuan Tahun 2021*, Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
- Radi, (2019). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum Mual Muntah Dalam Kehamilan*. Jakarta: One Peach Media
- Rahmaini Fitri Harahap (2020), Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmu Keperawatan* (2020) 8:1 ISSN: 2338-6371, e-ISSN 2550-018X. Universitas Prima Indonesia, Medan
- Sadikin, (2018), fektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi
- Saiyah (2023), *Penanganan Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM NUNIK Kustantina Tulangan-Sidoarjo*. Salemba Medika
- Sindi Amalia, (2023), Penanganan Mual Muntah Dengan Pemberian Air Jahe Hangat. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal) Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru*
- Sasmito, (2017) *Immunodulator Bahan Alami*. Yogyakarta: Rapha Publishing. Semarang
- Soejoenoes, (2018). *Kupas Tuntas Seputar Kehamilan*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka
- Sulistyawati, (2019) : *Perbandingan Efektifitas Pemberian Terapi Minuman Jahe Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. Prosiding Seminar
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017) *Standart Diagnosis Keperawatan Indonesia. 3rd edn. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Trimester I di Kelurahan Ngemping Kecamatan Bergas Kabupaten*
- World Health Oganization (WHO, 2019) *Maternal Mortality* : World Health Organization.
- Yuni Retnowati, (2019) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Pantai Amal*. J Borneo Holist Heal. 2019;2